

***The Relationship between Knowledge, Social Media and Religioosity
and Premarital Sexual Behavior in Adolescents at SMK 1 Yapenda,
Kedungwuni, Pekalongan***

**Hubungan Pengetahuan, Media Sosial Dan Religiusitas
Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK
Yapenda 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan**

Kustri Viana¹, Santoso Tri Nugroho^{2*}, Dani Prastiwi³

¹) Nursing Program, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

²) Lecturer & Advisor 1, Universitas Pekalongan, Indonesia

³) Lecturer & Advisor 2, Universitas Pekalongan, Indonesia

^{*})email: santrinug01@gmail.com

History Article

Submission: August 1st, 2025

Revised: August 19th, 2025

Accepted: August 19th, 2025

Keyword:

Knowledge, Social media,
Religiositas, Seksual Behavior,
Premarital

Abstract

Background: Adolescence begins with puberty, which is a time when physical and physiological changes occur, resulting in perceptions and attraction to the opposite sex, which can give rise to sexual urges. Sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire, whether with the opposite sex or the same sex. Pre marriage sexual behavior among teenagers in Indonesia is very concerning and can have negative impacts such as pregnancy, abortion and IMS. Several influencing factors is knowledge, social media and religiosity.

Objective: To determine the correlation between knowledge, social media, religiosity and pre marriage sexual behavior in adolescents at SMK Yapenda 1 Kedungwuni, Pekalongan Regency.

Methods: The quantitative descriptive correlational research method with a cross-sectional approach. Using a questionnaire instrument. The sample used was 82 students in grades X and XI. Data was analyzed using the Spearman Rank test.

Results: The results of the Spearman Rank test showed that there was a correlation between knowledge and premarital sexual behavior in adolescents with a p-value of $0.041 < 0.05$. There was a correlation between social media and pre marriage sexual behavior in adolescents with a p-value of $0.013 < 0.05$. There was no correlation between religiosity and pre marriage sexual behavior in adolescents with a p-value of $0.238 > 0.005$. **Conclusion:** There is a correlation between knowledge and social media towards pre marriage sexual behavior in adolescents. There is no correlation between religiosity towards pre marriage sexual behavior in adolescents.

PENDAHULUAN

Perilaku seksual merupakan segala bentuk tindakan yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Hurlock 1991 dalam Burhanuddin Basri et al., 2022). Perilaku seksual pranikah pada remaja Indonesia sangat mengkhawatirkan. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI yang dikutip dari Fitriwati & Meinarisa (2022) Sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki melaporkan pernah melakukan seks sebelum menikah. Selain itu, sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki menyatakan pertama kali menjalin hubungan pacaran pada usia 15 tahun. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 yang dikutip dari Kemenko PMK 2021, sekitar 2% perempuan berusia 15 hingga 24 tahun dan 8% laki-laki yang menikah memiliki riwayat aktivitas seksual sebelum nikah, dan 11% di antaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Laki-laki dan perempuan yang pernah melakukan aktivitas seksual, 74% laki-laki dan 59% perempuan mengatakan melakukan seks pertama kali sekitar usia 15 hingga 19 tahun (Kemenko PMK, 2021).

Salah satu alasan utama mengapa remaja melakukan perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan mengenai bahaya seks bebas, lunturnya norma – norma atau agama, dan dampak negatif dari fasilitas yang mudah diakses seperti media sosial yang dapat berdampak negatif jika tidak digunakan secara bertanggung jawab. Akibatnya, remaja dapat mengakses situs negatif yang bisa mengarah pada aktivitas seksual (Nuraeni et al., 2021). Menurut teori Lawrence Green perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor *presdisposing*, adalah faktor yang melekat pada diri individu (pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, dan pendidikan). Faktor *pemungkin* (*enabling*) adalah faktor yang memungkinkan atau mendorong suatu perilaku dapat terlaksana (tempat tinggal, status ekonomi, dan akses terhadap media informasi). Faktor *penguat* (*reinforcing*) adalah faktor yang dapat memperkuat terjadinya perilaku (pendidikan, kepala keluarga, komunikasi dengan orangtua, dan keberadaan teman yang berperilaku berisiko) (Pakpahan et al., 2021).

Pendidikan seksualitas sangat dibutuhkan oleh remaja untuk menekan perilaku seksual pranikah yang semakin mengkhawatirkan. Pendidikan seksualitas tidak hanya mempelajari pada perspektif biologis, pendidikan seksualitas juga membahas masalah psikologis, budaya, moral, etika, dan hukum. Perilaku seksual seseorang akan semakin

baik seiring bertambahnya pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi (Burhanuddin Basri et al., 2022). Hasil penelitian dari Aznidawati et al., (2023) mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan ketaatan agama terhadap perilaku seksual pranikah. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Putranto et al., (2022) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan mengenai pengaruh religiusitas, pemahaman tentang pubertas dan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Perilaku seksual pranikah jika dibiarkan akan memberikan dampak negatif bagi remaja seperti dampak psikologis, kehamilan yang tidak diinginkan, resiko keguguran, terkena infeksi menular seksual (IMS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Yapenda 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X dan XI yang berjumlah 91 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, namun dikarenakan ada siswa yang tidak berangkat dan keluar sekolah maka jumlah sampel menjadi 82 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan instrument kuesioner Pengetahuan, Kuisener Media Sosial, Kuisener Religiusitas dan Kuisener Perilaku Sexual Pra-nikah yang semuanya telah valid dan reliable, kemudian disebarkan secara langsung kepada responden. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, media sosial, dan religiusitas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Etika dalam penelitian ini berupa prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*), prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*) dan prinsip keadilan (*justice*). Penelitian ini sudah mendapatkan *Ethical Clearance* dengan No 025/B.02.01/KEPK/II/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian meliputi usia, jenis kelamin, Agama, lama penggunaan media sosial, media sosial yang dimiliki, riwayat berpacaran, dan status berpacaran seperti tersaji pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMK Yapenda 1 Kedungwuni Tahun 2025 (n=82)

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Usia	14	20	16,91	1.113

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 usia termuda responden yaitu 14 tahun, usia tertua responden yaitu 20 tahun dengan mean atau rata- rata 16,91 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, Lama Penggunaan Media Sosial, Media Sosial Yang Dimiliki, Riwayat Pacaran dan Status Pacaran di SMK Yapenda 1 Kedungwuni Tahun 2025 (n=82)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	61	74,4
Perempuan	21	25,6
Agama		
Islam	80	97,6
Hindu	2	2,4
Lama Penggunaan Media Sosial		
<1 jam/minggu	15	18,3
1-10 jam/minggu	39	47,6
>10 jam/minggu	28	34,1
Media Sosial Yang Dimiliki		
1 Media Sosial	11	13,4
2-5 Media Sosial	64	78,0
≥6 Media Sosial	7	8,5
Riwayat Pacaran		
Pernah	58	70,7
Tidak Pernah	24	29,3
Status Pacaran		
Punya	24	29,3
Tidak Punya	58	70,7
Total	82	100,0

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 61 siswa (74,4%), mayoritas beragama Islam sebanyak 80 siswa (97,6) , mayoritas lama menggunakan media sosial yaitu 1-10 jam /minggu sebanyak 39 siswa (47,6%), mayoritas memiliki 2-5 media sosial yaitu 64 siswa (78%), mayoritas pernah berpacaran yaitu 58 siswa (70,7%), dan mayoritas tidak memiliki pacar yaitu 24 siswa (29,3%).

Masa remaja dimulai dengan periode pubertas, yakni suatu fase dimana terjadi perubahan fisik dan fisiologis yang signifikan sehingga mengakibatkan terjadinya persepsi dan ketertarikan terhadap lawan jenis yang dapat menimbulkan munculnya

dorongan seksual dan emosional Responden dalam penelitian ini berusia 14 – 20 tahun. Memasuki usia remaja membuat organ reproduksi semakin berkembang sehingga berpengaruh terhadap dorongan seksual yang dapat memicu keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Dewi & Bantas, (2021) usia dan perilaku seksual pranikah pada remaja memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian ini melibatkan 82 responden dengan mayoritas berjenis kelamin laki – laki. Remaja laki – laki memiliki peluang yang lebih besar melakukan perilaku seksual pranikah. Pada laki – laki membutuhkan sedikit kadar testosterone dalam meningkatkan perilaku seksual sedangkan pada perempuan membutuhkan kadar testosterone yang lebih banyak untuk meningkatkan perilaku seksual (Silviatul Amalia, 2025). Dari penelitian sebelumnya Dewi & Bantas, (2021) didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja pria lebih lebih berpeluang melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan Wanita.

Responden dalam penelitian ini mayoritas beragama Islam sebanyak 80 responden. Setiap agama mempunyai aturan yang berbeda dalam mengatur umatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Aznidawati et al., (2023) terdapat hubungan antara ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Dalam ajaran agama islam dilarang laki – laki dan perempuan yang bukan mahrom untuk berduaan bahkan berpacaran. Pacaran merupakan suatu pergaulan yang di pengaruhi oleh budaya barat yaitu di mulai dari pandangan, lalu pegangan tangan, berpelukan, ciuman, bahkan melakukan seks pranikah. Perilaku pacaran merupakan perilaku yang dilarang dalam Islam karena mendekati zina (Khairunnisa & Pratiwi, 2021).

Mayoritas remaja sekarang memiliki media sosial untuk terhubung dengan berbagai pihak. Dalam penelitian ini mayoritas responden menggunakan media sosial sebanyak 1- 10 jam/minggu. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif untuk remaja, Mereka akan cenderung menutup diri dan acuh terhadap lingkungan sekitar karena terlalu fokus dengan media sosial. Menurut Arfiani Arfiani et al (2023) remaja yang terpapar media sosial mempunyai peluang 1,6 kali untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Sangat banyak jenis media sosial yang populer dikalangan remaja saat ini. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas remaja memiliki 2-5 media sosial. Penggunaan media sosial patut disikapi dengan bijak, karena

penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja. Ada beberapa media sosial yang dapat menampilkan konten aktivitas seksual, hal ini berpotensi menstimulasi remaja untuk meniru perilaku seksual yang ada di media sosial (Nuraeni et al., 2021). Hal ini juga selaras dengan penelitian Merdiyanti et al., (2024) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden sebanyak 58 siswa (70,7%) pernah berpacaran dan saat ini yang memiliki pacar sebanyak 24 siswa (29,3%) dari jumlah sampel penelitian. Pacaran merupakan masa pendekatan antara individu dari kedua lawan jenis yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Berpacaran dikalangan remaja bukanlah hal yang asing lagi, bahkan sebagian remaja beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa berpacaran (Putri1 & Itriyah, 2023). Dua aspek yang mempengaruhi ketertarikan antara remaja yang berpacaran yaitu: intimasi dan passion, (1) Intimasi adalah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya, saling menerima antar individu yang satu dengan individu yang lain. (2) Passion adalah terjadinya hubungan antara individu tersebut, lebih di karenakan oleh unsur biologis seperti ketertarikan fisik atau dorongan seksual (Putri1 & Itriyah, 2023).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Penggunaan Media Sosial siswa terhadap perilaku seksual di SMK Yapenda 1 Kedungwuni Tahun 2025 (n=82)

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Pengetahuan		
Kurang (<55%)	15	18,3
Cukup (56- 75%)	38	46,3
Baik (75-100%)	29	35,4
Penggunaan Media Sosial		
Rendah	1	1,2
Sedang	31	37,8
Tinggi	50	61,0
Religiusitas		
Kurang	4	4,9
Cukup	32	39,0
Baik	46	56,1
Perilaku Seksual Pranikah		
Tidak Beresiko	10	12,2
Beresiko Ringan	62	75,6
Beresiko Berat	10	12,2

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan cukup (46,3%) mengenai perilaku seksual pranikah, merupakan pengguna media sosial dengan intensitas yang tinggi (61,0%), dan memiliki religiusitas yang baik (56,1%). 75,6% memiliki perilaku seksual berisiko ringan.

Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai seksualitas maka semakin kecil peluang seseorang melakukan perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yenni Fitri Wahyuni et al (2023) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah. Masalah-masalah perilaku seksual dikalangan remaja diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai seksualitas, sehingga praktis mereka buta dalam masalah seks.

Bermain media sosial merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh remaja untuk sekedar mencari teman ataupun mendapatkan hiburan. Media Sosial menurut Van Dijk adalah *platform* yang menfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam aktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Melalui tayangan di internet anak remaja akan mengikuti gaya berpakaian, model rambut terbaru, bahkan gaya hidup yang dilakukan di luar negeri yang menempatkan hubungan seks pranikah adalah hal yang wajar dilakukan untuk anak remaja (Prihatin Idris et al., 2023).

Tingkat religiusitas yang tinggi pada sebagian responden menunjukkan bahwa nilai – nilai agama cukup tertanam pada diri mereka. Hal ini mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Menurut Rini & Marmi (2025) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dan perilaku seksual pranikah dimana religiusitas berperan sebagai faktor protektif dalam menghindari perilaku seksual pranikah yang dapat berdampak negatif terhadap masa depan remaja.

Remaja dengan risiko ringan terhadap perilaku seksual pranikah harus mendapat perhatian serius mengingat hal ini dapat menuju terhadap hal – hal negatif yang dapat merugikan remaja. Banyak faktor yang mendorong perilaku seksual pranikah itu muncul, seperti lemahnya kontrol diri, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pendidikan seksual, dan penggunaan media sosial yang kurang bijak.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Yapenda 1 Kedungwuni Tahun 2025 (n=82)

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>p-value</i>
Pengetahuan – Perilaku Seksual Pranikah	-0,227	0,041
Media Sosial – Perilaku Seksual Pranikah	-0,274	0,013
Religiusitas – Perilaku Seksual Pranikah	-0,132	0,238

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,041 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Yapenda 1 Kedungwuni. Pada penelitian ini didapatkan *Correlation Coefficient* sebesar -227 yang artinya kekuatan korelasi antar variabel lemah dengan arah korelasi negatif, dimana semakin kurang pengetahuan maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja dan sebaliknya. Penelitian ini didukung oleh teori *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih mampu mempersepsikan risiko dan manfaat dari sebuah tindakan, sehingga cenderung memilih perilaku yang aman (Rini & Marmi, 2025). Pengetahuan mengenai seksualitas dapat dijadikan faktor yang mendasar dan kuat bagi remaja dalam menyikapi segala perilaku seksual yang semakin menuju kematangan. Remaja yang mengetahui resiko dan konsekuensi dari hubungan seksual pranikah, mereka cenderung akan sangat berhati-hati dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri (Yenni Fitri Wahyuni et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (M. N. Sari et al., (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Riyanti, Nur Annisa (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap, dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMP N 1 Pesawaran. Pengetahuan yang baik berhubungan dengan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Tabel 4 menunjukkan bahwa *p-value* $0,013 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Yapenda 1 Kedungwuni. Berdasarkan data didapatkan nilai *Correlation Coefficient* -0,274 yang berarti terdapat korelasi negatif dan cukup kuat. Arah korelasi negatif artinya semakin rendah penggunaan media sosial remaja maka semakin berisiko berat terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dan sebaliknya. Menurut teori Banun dan Soedijono (2013) mengatakan bahwa peranan media elektronik sangat

berdampak pada perilaku remaja. Dengan adanya media elektronik remaja dapat memperoleh berbagai informasi terutama informasi mengenai seksualitas, sehingga apabila remaja tidak dapat menerima informasi dengan bijak, akan mencoba dan meniru apa yang mereka dengar dan lihat (Nuraeni et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Prihatin Idris et al (2023) mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran media sosial dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Menurut (Dini Eka Pripuspitasari & I Putu Satrya Wijaya, 2024) mengatakan terdapat hubungan antara keterpaparan media sosial dengan hubungan seksual.

Sedangkan pada hubungan religiusitas dan perilaku seksual pranikah (Tabel 4) didapatkan $p\text{-value } 0,238 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Yapenda 1 Kedungwuni. Dengan *Correlation Coefficient* $-0,132$ yang artinya terdapat kekuatan korelasi antar variabel lemah dengan arah korelasi negatif. Penelitian ini sejalan dengan (Khairunnisa & Pratiwi, 2021) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman agama dengan perilaku seksual pranikah. Religiusitas yang baik tidak hanya ditandai dengan tahu ajaran dan larangan – larangan agama, namun juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sahily et al., 2025) yang mengatakan remaja yang memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama belum tentu mencerminkan dalam perilaku mereka, sebagian remaja masih melakukan perilaku seksual pranikah yang bertentangan dengan norma agama. Tingkat religiusitas tidak selalu berhubungan dengan perilaku seksual karena banyak faktor lain yang mempengaruhi keputusan dan tindakan individu.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Yapenda 1 Kedungwuni dengan hasil $p\text{-value } 0,041 < 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Yapenda 1 Kedungwuni dengan $p\text{-value } 0,013 < 0,05$. Tidak ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Yapenda 1 Kedungwuni dengan $p\text{-value } 0,238 > 0,05$.

TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini, khususnya kepada pihak sekolah SMK Yapenda 1 Kedungwuni.

KEPUSTAKAAN

- Arfiani Arfiani, Husnul Khatimah, & Kurniati Akhfar. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF), 1(4), 131–146. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v1i4.222>
- Aznidawati, C., Maisyaroh, S., Panggabean, U., & Aatina, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Penghuni Kos-Kosan di Kampung Panglong*. 20(2), 175–182.
- Burhanuddin Basri, M. K., Fauziah H. Tambuala, M. K., Dr. Siti Badriah., M. Kep., S. K. K., & Tri Utami, M. K. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Pranikah Pada Remaja* (R. R. Rerung (ed.)). PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Dewi, N. I. K., & Bantas, K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Wanita Dan Pria Di Indonesia*. Health Sains, 2(4).
- Dini Eka Pripuspitasari, & I Putu Satrya Wijaya. (2024). *Hubungan Paparan Media Sosial Terhadap Hubungan Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Bontang*. Jurnal Medika Nusantara, 2(1), 124–132. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.904>
- Fitriwati, C. I., & Meinarisa, M. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo*. Jurnal Kesmas Jambi, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20682>
- Kemenko PMK. (2021). *Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda*. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>
- Khairunnisa, N., & Pratiwi, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Mathla'ul Anwar Buaranjati Tangerang*. Nusantara Hasana Journal, 1(2), Page.
- Merdiyanti, D., Surmiasih, Wulandari, R. Y., & Palupi, R. (2024). *Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP N 3 Padang Ratu*. Health Research Journal of Indonesia, 2(3), 227–233. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i3.331>
- Nuraeni, S., Nainar, A. A. A., & Hikmah, H. (2021). *Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 14 Kota Tangerang*. Jurnal JKFT, 6(2), 31. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i2.5747>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. In Jakarta: EGC.
- Prihatin Idris, F., Gafur, A., Asrina, A., & Radjung, M. M. (2023). *Hubungan peran media sosial dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Desa di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 The Relationship between role social media with premarital sexual behaviour of Village Youth in Banggai Laut Regency*, Centr. Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 423–430.

- Putranto, D., Mugiyo, M., Novianti, N., & Rahmad Setyoko, R. S. (2022). *Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Tentang Pubertas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2338. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1638>
- Putri1, D. islami, & Itriyah. (2023). *Hubungan Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 9623, 438–449.
- Rini, S. P., & Marmi. (2025). *Peran Religiusitas Dan Pengetahuan Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa*. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Riyanti, Nur Annisa, D. E. Y. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMP N 1 Pesawaran*. 6604(1), 20–26.
- Sahily, M. R., Rudatiningtyas, U. F., Tri Anasari, & Khusnul Khotimah. (2025). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan(Ktd) Pada Remaja di MAN 2 Banyumas*. *Ensiklopedia of Journal*, 5(2), 126–133.
- Sari, M. N., Samsuni, S., Nugraha, A. T., & Jamiatun, J. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 106 Jakarta Tahun 2023*. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(2), 190–197. <https://doi.org/10.52643/jbik.v14i2.4451>
- Silviatul Amalia. (2025). *Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. 12(01), 1–23.
- Yenni Fitri Wahyuni, Aida Fitriani, Fatiyani, & Serlis Mawarni. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe*. *Media Informasi*, 19(1), 90–96. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1>.